

**ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT
TERHADAP BENCANA LONGSOR DI KECAMATAN KARANGTENGAH,
KABUPATEN WONOGIRI**

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-I
Program Studi Geografi



Di Buat Oleh:
Mukti Prasetya
E100150030

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT
TERHADAP BENCANA LONGSOR DI KECAMATAN KARANGTENGAH,
KABUPATEN WONOGIRI

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

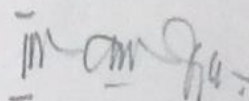
MUKTI PRASETYA

E100150030

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dr. Ir. Imam Hardjono, M.Si

NIK. 480

HALAMAN PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI
ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
BENCANA LONGSOR DI KECAMATAN KARANGTENGGAH,
KABUPATEN WONOGIRI

MUKTI PRASETYA

NIM :E100150030

Telah disetujui dan dilaksanakan Ujian Skripsi pada

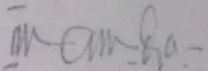
Hari, tanggal : 19 Oktober 2016

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat

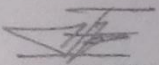
Tim Penguji

Tanda Tangan

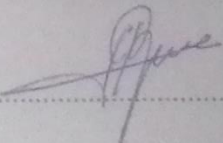
Pembimbing I : Dr.Ir.Imam Hardjono, M.Si

()

Pembahas I : Ir. Taryono, M.Si.

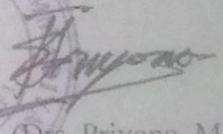
()


Pembahas II : Drs. Suharjo, MS

()

Surakarta, Oktober 2016

Dekan Fakultas Geografi

()
(Drs. Priyono, M. Si)



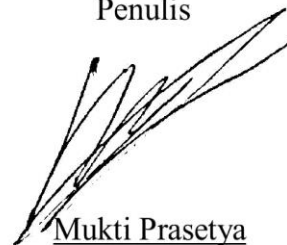
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah Publikasi Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 27 Oktober 2016

Penulis



Mukti Prasetya

E100150030

**ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT
TERHADAP BENCANA LONGSOR DI KECAMATAN KARANGTENGAH,
KABUPATEN WONOGIRI**

ABSTRAK

Kecamatan Karangtengah Merupakan Kecamatan di Kabupaten Wonogiri, menurut Peta BPBD Kabupaten Wonogiri, daerah ini memiliki tingkat kerawanan bencana longsor yang tinggi. Oleh karena itu penting bagi masyarakat untuk mengetahui ancaman yang ada di daerahnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1). Mengetahui perbandingan tingkat kesadaran masyarakat setiap daerah penelitian terhadap longsor (2). Analisis tingkat kesadaran dan tindakan yang dilakukan masyarakat terhadap longsor

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan melakukan survei wawancara secara *Proposif Random Sampling* berdasarkan tingkat kerawanan bencana longsor tertinggi di Kecamatan Karangtengah

Hasil dari penelitian ini (1). Tingkat partisipasi masyarakat tertinggi terhadap bencana longsor berada di Desa Ngambarsari, sedangkan desa Jeblogan dan desa Temboro memiliki tingkat partisipasi Sedang, (2). Partisipasi masyarakat daerah penelitian dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan tenaga dan dengan uang, sumbangan tenaga berupa kerja bakti, sedangkan sumbangan berupa uang adalah bantuan dari pemerintah maupun donatur warga yang lain

Kata Kunci : Longsor, Bencana, Partisipasi Masyarakat, Kecamatan Karangtengah

ABSTRACT

Karangtengah sub district located in Wonogiri, by BPBD Wonogiri map, this area has a high level of vulnerability to landslides. Therefore it is important for community to realize the threats that exist in the region.

The purpose of this research is (1) .To comparison the level of public awareness in their respective areas against (2) Analysis level of public awareness and taken action against the landslides

The method used in the research is survey interview by Propose random sampling based on highest level of vulnerability to landslides in Karangtengah

The results of this research (1) The highest participation rates are in rural communities village of Ngambarsari, areas Jeblogan village and Temboro village have secondary enrollment rate, (2). Public participation research is done in two ways, effort and money, contribution of labor in the form of Mutal Cooperation, while cash donations from the government and other donors

Keywords: landslide, Disaster, Community Participation, Sub District Karangtengah

1. Pendahuluan

Penanggulangan bencana seperti longsor lahan tidak sepenuhnya dilakukan sendiri oleh pemerintah akan tetapi masyarakat juga ikut andil dalam pelaksanaan tindakan apabila terjadi bencana. Kejadian bencana longsor yang secara tiba-tiba terkadang

membuat banyak korban yang berjatuh karena kurangnya persiapan antisipasi bencana. Antisipasi atau tindakan sebelum terjadinya suatu bencana dilakukan pertama oleh masyarakat karena masyarakat sendiri merupakan pelaku utama dan pertama dalam tindakan bencana, besar kecilnya tindakan yang dilakukan masyarakat tergantung dari tingkat pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam menanggapi bencana itu sendiri, oleh sebab itu pentingnya pengetahuan masyarakat terhadap bencana membuat pemerintah memberi pengertian dan pengetahuan tentang akan bahayanya suatu bencana supaya masyarakat siap dan ikut andil dalam tindakan antisipasi bencana.

Tabel 1.2. Tabel Kejadian Bencana Longsor Kabupaten Wonogiri Tahun 2013-2015

| Kecamatan | Tahun Kejadian | | | Jumlah |
|--------------|----------------|------|------|--------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | |
| WONOGIRI | 3 | 2 | 3 | 8 |
| SELOGIRI | 2 | 1 | 3 | 6 |
| NGADIROJO | 2 | 1 | 4 | 7 |
| NGUNTORONADI | | | 1 | 1 |
| SIDOHARJO | 2 | 1 | 2 | 5 |
| GIRIMARTO | 2 | 5 | 4 | 11 |
| JATIROTO | 4 | 2 | 6 | 12 |
| JATIPURNO | 3 | 3 | 4 | 10 |
| JATISRONO | 4 | 1 | 9 | 14 |
| SLOHOHIMO | 1 | | 4 | 5 |
| PURWANTORO | 1 | 1 | 1 | 3 |
| BULUKERTO | 1 | 3 | 1 | 5 |
| KISMANTORO | 2 | 4 | 7 | 13 |
| PUHPELEM | 3 | 1 | 4 | 8 |
| BATURETNO | 1 | 1 | 5 | 7 |
| TIRTOMOYO | 7 | 5 | | 12 |
| KARANGTENGAH | 6 | 2 | 11 | 19 |
| BATUWARNO | 4 | 1 | 6 | 11 |
| GIRIWOYO | 4 | 3 | 3 | 10 |
| GIRITONTRO | 2 | 1 | 2 | 5 |
| PARANGGUPITO | | 1 | | 1 |
| PRACIMANTORO | 1 | 2 | 1 | 4 |
| EROMOKO | | 1 | 1 | 2 |
| WURYANTORO | | 1 | 2 | 3 |

| | | | | |
|----------|----|----|----|-----|
| MANYARAN | 1 | 2 | | 3 |
| Jumlah | 56 | 45 | 84 | 185 |

(Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Wonogiri)

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah kejadian bencana longsor paling banyak terjadi pada kecamatan Karangtengah dengan jumlah total kejadian selama 3 (tiga) tahun tersebut sebanyak 19 kejadian dan yang paling sedikit terjadi longsor adalah kecamatan Nguntoronadi dan Paranggupito dengan dengan 1 (satu) jumlah kejadian.

Tabel 1.3. Tabel Kejadian Bencana Longsor Kecamatan Karangtengah tahun 2015

| No | Tgl Kejadian | Lokasi Kejadian | Jenis Kerusakan |
|----|--------------|---|-----------------|
| 1 | 19/01/2015 | Dsn. Kaliwungu RT. 001/06, Ds. Purwoharjo | Rumah |
| 2 | | Dsn. Sendangmulyo RT. 01/02, Ds. Purwoharjo | Rumah |
| 3 | 27/03/2015 | Bulu 03/14, Ngambarsari | Rumah |
| 4 | | Timbangan 1/1, Karangtengah | Talud Rumah |
| 5 | | Kitren 1/1, Purwoharjo | Rumah |
| 6 | | Bulu 03/04, Ngambarsari | Rumah |
| 7 | | Depan Kantor Kecamatan | Rumah |
| 8 | 02/04/2015 | Godang 01/08, Ngambarsari | Rumah |
| 9 | | Sambi 02/07, Jeblogan | Rumah |
| 10 | 16/04/2015 | Kitren & Gading, Purwoharjo | Rumah |
| 11 | 01/05/2015 | Ciro 1/XIII, Purwoharjo | Rumah |

(Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Wonogiri)

Kecamatan Karangtengah tahun 2015 terjadi longsor sebanyak 11 kejadian di berbagai tempat dalam waktu yang berbeda,. Bencana longsor tersebut banyak di desa purwoharjo yaitu sebanyak 5 kali, selanjutnya Desa Ngambarsari 3 kali, dan Desa Karangtengah 2 kali, kerugian yang di akibatkan longsor sebagian besar adalah rumah dan satu merusak dekat dengan rumah. Kejadian bencana tersebut terjadi pada bulan Januari sampai bulan Mei, pada bulan tersebut masih terjadi hujan, karena salah satu faktor pendorong terjadinya longsor adalah air hujan, selain itu daerah karangtengah merupakan daerah bergunung dengan kemiringan lereng bervariasi dari sedang hingga curam.

Menurut Bapak Ari Gotama, Kasi Kecamatan Karangtengah bagian kebencanaan, kecamatan Karangtengah banyak terjadi kejadian longsor baik itu kejadian besar maupun kecil, setiap musim hujan pasti ada kejadian longsor dengan lokasi yang berbeda- beda, di lahan pertanian, jalan, kebun, maupun rumah. Bencana apapun yang terjadi

dihimbauan kepada masyarakat untuk melaporkannya kepada pemerintah, sehingga pemerintah mengetahui dan dapat bertindak terhadap kerusakan akibat bencana tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menunjukkan jumlah kejadian tanah longsor paling banyak adalah Kecamatan Karangtengah maka penulis melakukan penelitian karena ingin mengetahui besar kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam hal menghadapi suatu bencana sehingga penelitian ini berjudul Analisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap bencana longsor di Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat terhadap bencana longsor
2. Apa tindakan yang dilakukan masyarakat terhadap bencana longsor

Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Perbandingan tingkat kesadaran masyarakat setiap daerah penelitian terhadap longsor
2. Analisis tingkat kesadaran dan tindakan yang dilakukan masyarakat terhadap longsor

2. Metode penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive random sampling*, yaitu pengambilan sampel responden secara acak dengan pertimbangan atau syarat (Hadi Sabari Yunus,2010). Pengambilan sampel pada masyarakat dilakukan dengan pertimbangan atau syarat sampel yang diambil adalah desa yang memiliki potensi kerawanan longsor tertinggi dilihat dari peta kerawanan longsor kabupaten Wonogiri, setiap desa diambil 3% dari jumlah penduduk dengan prioritas atau titik berat wawancara kepada setiap keluarga karena setiap KK tentunya mengetahui tujuan dan tindakan yang dilakukan ke depannya bagi setiap keluarga. Wawancara yang dilakukan dengan membagikan kuesioner yang jawaban sudah ditentukan oleh peneliti sehingga responden yang di survei hanya memilih jawaban yang ada.

Hasil kuesioner yang di peroleh dari responden di analisis dengan perbandingan untuk memperoleh tingkat perbandingan partisipasi masyarakat terhadap longsor, berikut

adalah tabel kelas partisipasi masyarakat terhadap bencana longsor di Kecamatan Karangtengah

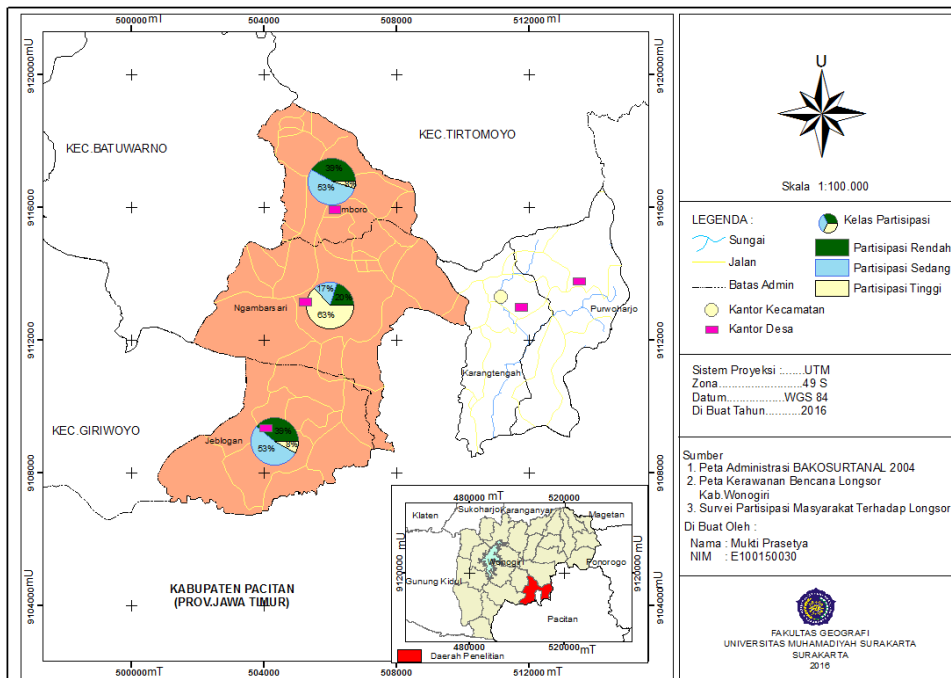
3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3.21 Tingkat Kelas Partisipasi Masyarakat

Terhadap Longsor di Kecamatan Karangtengah

| Kelas | Desa | | | | | |
|---------------|-------------|-----|---------|-----|----------|-----|
| | Ngambarsari | | Temboro | | Jeblogan | |
| | F | % | F | % | F | % |
| I (14 - 23) | 9 | 20 | 16 | 42 | 15 | 39 |
| II (23 - 33) | 8 | 17 | 20 | 53 | 20 | 53 |
| III (33 - 43) | 29 | 63 | 2 | 5 | 3 | 8 |
| jumlah | 46 | 100 | 38 | 100 | 38 | 100 |

(Sumber : Data Primer 2016)



Gambar 3.6 Peta Tingkat partisipasi Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Karangtengah

partisipasi secara umum, desa dengan 53% responden dengan partisipasinya rendah,

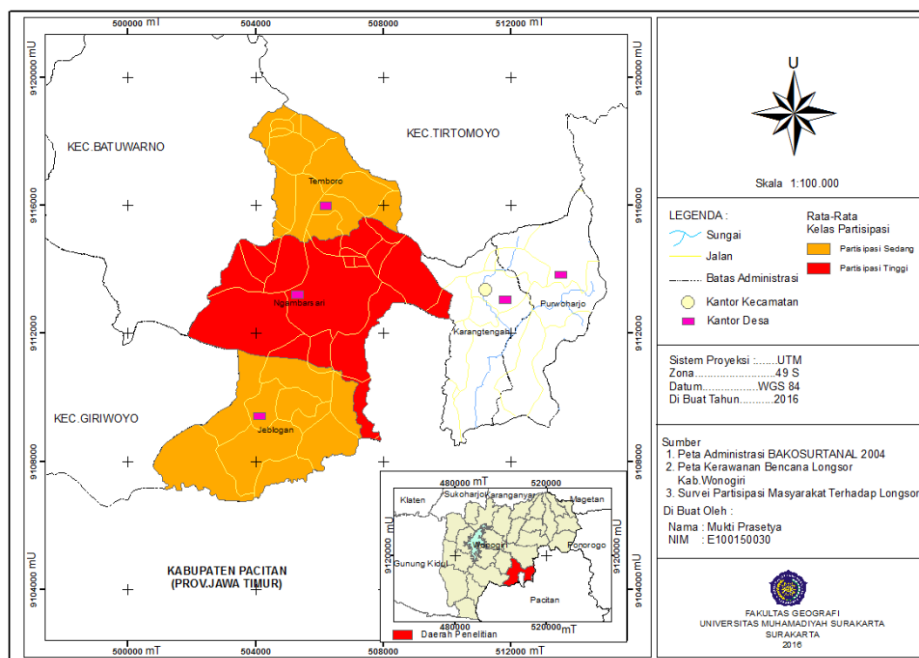
53% partisipasi sedang, dan 8% partisipasi rendah. Desa Ngambarsari responden yang berpartisipasi rendah 20%, tingkat partisipasi sedang 17% dan 63% tingkat partisipasi tinggi. Desa Jeblogan 39% partisipasi rendah, 53% partisipasi sedang dan 8% tingkat partisipasi tinggi.

Rata-rata hasil kuesioner jawaban masyarakat setiap desa tentang tingkat partisipasi longsor sebagai berikut

Tabel 3.22 kelas rata-rata Jawaban tingkat partisipasi masyarakat terhadap bencana longsor

| Desa | Rata-Rata Jawaban | Kelas |
|-------------|-------------------|--------------|
| Ngambarsari | 33,35 | III (Tinggi) |
| Temboro | 26,63 | II (Sedang) |
| Jeblogan | 26,71 | II (Sedang) |

(Sumber : Data Primer 2016)



Gambar 3.7 Peta Rata Kelas Partisipasi Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Karangtengah

Tabel 3.22 dan Gambar 3.7 merupakan hasil rata-rata jawaban responden di masing-masing desa daerah penelitian, dari hasil rata-rata tersebut dapat di ketahui bahwa daerah penelitian memiliki kelas partisipasi sedang sampai tinggi dengan nilai rata-ratanya yang tidak jauh yaitu 26 dan 33, desa Ngambarsari memiliki rata-rata tingkat

partisipasi tinggi sedangkan Desa Jeblogan dan Temboro memiliki tingkat partisipasi sedang.

Dari pertanyaan-pertanyaan yang di berikan kepada responden, yang memiliki nilai tertinggi adalah kearifan lokal masyarakat yaitu kerja bakti, nilai ini menjadi nilai tertinggi karena semua responden menjawab adanya tindakan nyata berupa kegiatan kerja bakti dalam bencana, baik itu kegiatan dalam pencegahan seperti pembuatan bangunan pencegah longsor dan tindakan setelah bencana seperti pembersihan dan perbaikan kerusakan akibat longsor

4. Penutup

4.1.Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan sebagai

- . **berikut** Tingkat partisipasi masyarakat masyarakat tertinggi terhadap bencana longsor berada di Desa Ngambarsari, sedangkan desa Jeblogan dan desa Temboro memiliki tingkat partisipasi sedang. Nilai partisipasi tertinggi adalah kerja bakti atau gotong royong karena semua responden menjawab untuk menanggulangi longsor dengan cara kerja bakti baik sebelum atau sesudah kejadian longsor
- . Partisipasi masyarakat daerah penelitian dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan tenaga dan dengan uang, sumbangan tenaga berupa kerja bakti, sedangkan sumbangan berupa uang adalah bantuan dari pemerintah maupun donatur warga yang lain

4.2.Adapun saran sebagai berikut:

- . Tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang bencana perlu di tingkatkan dengan sering mengadakan pelatihan antisipasi dan penanggulangan secara merata disemua daerah rawan bencana longsor Kecamatan Karangtengah
- . Meningkatkan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana karena, bencana terjadi secara cepat dan tidak dapat diduga sehingga masyarakat perlu tindakan cepat dari pemerintah
- . Membuat bangunan pencegah longsor secara merata di daerah rawan longsor

Daftar Pustaka

Arsyad, Sitanala. 1989. Konservasi Tanah dan Air. IPB Press. Bogor

Alhasanah, Fauziah. 2006. Pemetaan dan Analisis Daerah Rawan Tanah Longsor Serta Upaya Mitigasinya Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Tesis*. Bogor : Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Wonogiri. 2015. *Data Kejadian Bencana Kabupaten Wonogiri Tahun 2015*. Wonogiri : Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Wonogiri

Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Wonogiri. 2015. *Peta Kerawanan Bencana Longsor Kabupaten Wonogiri*. Wonogiri : Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Wonogiri

Bintarto. 1984. *Interaksi Desa – Kota*. Yogyakarta : U.P.Spring

Daldjoeni.N. 1997. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : ALIMNI

Dwikora Karnawati. 2008. *Daerah Rawan Bencana Jawa Tengah dan DIY*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Press

Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Haryanto Hary. 2012. *Partisipasi Masyarakat di Kampung Siaga Bencana*.Bogor : Institut Pertanian Bogor Press.

Heru Setiawan. 2014. *Analisis Tingkat Kapasitas dan Strategi Coping Masyarakat Lokal dalam Menghadapi Bencana Longsor-Studi Kasus di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah*. Makasar : Balai Penelitian Kehutanan Makasar.

Imam Hardjono, 2006, *Buku Pegangan Kuliah Geologi Umum*, Surakarta. Fakultas Geografi UMS

Maria Yasinta. 2009. Tingkat Kerentanan dan Kapasitas Masyarakat Lokal Terhadap Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo. *Tesis*. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UGM

Republik Indonesia. 2007. Undang-undang Republik Indonesia No 24 Tahun 2007, Tentang Penanggulangan Bencana Alam. Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta

Rudiyanto, 2010, Analisis Potensi Bahaya Tanah Longsor Menggunakan Sistem Informasi Geografi Di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Skripsi Sarjana, Surakarta: Fakultas Geografi UMS

Sajogyo, 2005, Sosiologi Pedesaan: Kumpulan Bacaan, Yogyakarta, UGM Press

Suhadi Purwantara. 2011. *Studi Temperatur Udara Terkini di Wilayah Jawa Tengah dan DIY*, Yogyakarta: FIS UNY

Sutikno. 1994. *Pendekatan geomorfologi Untuk Mitigasi Bencana Alam Akibat Gerak Masa Tanah/Batuan*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM dan BNPB

Taryono, 2000, *Buku Pegangan Kuliah Erosi Dan Konserfasi Tanah*, Surakarta, Fakultas Geografi UMS